

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran MTs Badrul Ulum Sidi Gede Welahan Jepara

a. Sejarah Singkat MTs Badrul Ulum Sidi Gede Welahan Jepara

Sekitar Tahun 1990 Tokoh-tokoh masyarakat Sidigede bermusyawarah tentang nasib anak-anak tamatan SD maupun MI dikawasan Kecamatan Welahan bagian barat, utamanya bagi mereka yang nasibnya kurang beruntung. Waktu itu Kecamatan Welahan mendapat paket SMP Negeri sampai dua kali selalu tak terealisasi dan akhirnya di pindahkan ke Kecamatan lain karena tidak tersedianya areal pertanahan yang mencukupi target untuk paket SMP Negeri tersebut. Setiap tahunnya tamatan SD maupun MI yang mampu melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, prosentasinya lebih kecil bila dibandingkan dengan yang tidak mampu melanjutkan. Hal ini dikarenakan jauhnya lokasi tempat pendidikan dengan tempat tinggal mereka. Padahal alat transportasi masih langka, adanya "dhokar" / "andhong". Kalau toh ingin beli sepeda ekonomi masyarakat masih sangat pas-pasan. Berangkat dari kenyataan tersebut para tokoh sepakat untuk mendirikan lembaga SLTP di kawasan Kecamatan Welahan bagian barat yakni di Desa Sidigede.¹

Berangkat dari dasar pemikiran tersebut dari tahun ke tahun Warga Desa Sidigede berupaya mendirikan lembaga pendidikan islami, maka pada tahun 1993 Warga Desa Sidigede mengadakan musyawarah bersama antara tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama (kiyai) di Gedung MI "Badrul Ulum" dengan membuahkan kesepakatan bersama untuk mendirikan MTs. "Badrul Ulum" Sidigede, dengan sumber dana :

- 1) Para donatur dermawan-dermawati Warga Desa Sidigede
- 2) Para donatur dermawan-dermawati Warga Desa Sidigede yang berada di Pasar Pramuka Jakarta.
- 3) Pemerintah Desa Sidigede
- 4) Pemerintah Kabupaten Jepara

¹ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs Badrul Ulum Sidi Gede Welahan Jepara, tanggal 2 Februari 2019.

- 5) Motivasi dan dorongan sepenuhnya dari Kyai-kyai Desa Sidigede untuk menggerakkan warga masyarakat Sidigede untuk memikirkan bersama atas berdirinya dan perkembangan MTs. Badrul Ulum.

Alhamdulillah atas anugrah dan rahmat Allah SWT Warga Desa Sidigede berhasil mengumpulkan dana, membeli sebidang tanah milik Ibu Hj. Suharti, beliau meluluskan dengan harga yang telah disepakati bersama. Setelah jual beli selesai dilaksanakan, bahkan beliau Ibu Hj. Suharti mewakafkan sebagian tanahnya pada lokasi tersebut, pada tahap berikutnya Bapak Sudarno juga mewakafkan dari sebagian tanahnya pada lokasi tersebut, Demikian pula halnya Bapak Hasyim dengan rela menukarkan sebagian tanahnya kepada Panitia pendiri agar tanah itu memadahi untuk didirikan bangunan yang layak. Setelah tanah berhasil diperoleh, mulailah Panitia Pendiri melangkah untuk memulai bangunan tersebut, dengan merencanakan 8 ruang lantai dasar. Lantai dasar berhasil di capai, kemudian panitia merencanakan melanjutkan pembangunan untuk 8 lantai yang kedua.²

Untuk mengukuhkan berdirinya MTs. Badrul Ulum tersebut, akhirnya tokoh masyarakat dan tokoh agama Desa Sidigede dalam hal ini dikawwali oleh :

- 1) Bapak Gutomo bin Subardi (Tinggal di Desa Sidigede RT 13 RW 03)
- 2) Bapak Zhazeri Shiddiq (Tinggal di Desa Sidigede RT 01 RW 01)
- 3) Bapak Hayadi (Tinggal di Desa Sidigede RT 01 RW 01)
- 4) Bapak HajiBusthomi (Tinggal di Desa Sidigede RT 07 RW 02)
- 5) Bapak K. Muhammad Ghozali (Tinggal di Desa Sidigede RT 01 RW 01)
- 6) Bapak Doktorandus Sholeh Manshur (Tinggal di Desa Sidigede RT 15 RW 03).

Menghadap kepada Bapak Mohamad Dahlan Kosim, SH Pejabat Pembuat Akte Notaris Jepara untuk dibuatkan Akte Notaris sebagai legimitasi berdirinya MTs. Badrul Ulum Sidigede. Akhirnya alhamdulillah terbitlah AKTE YAYASAN

² Data dokumentasi yang dikutip dari MTs Badrul Ulum Sidi Gede Welahan Jepara, tanggal 2 Februari 2019.

PENDIDIKAN ISLAM BADRUL ULUM SIDIGEDE tanggal 8 Juli 1993 Nomor 20, untuk mendirikan dan mengelola :³

- 1) Taman Kanak-kanak (terrealisir TPQ Badrul Ulum)
- 2) Madrasah Ibtidaiyah/MI (terrealisir MI Badrul Ulum)
- 3) Mdarsah Tsanawiyah/MTs (terrealisir MTs Badrul Ulum)
- 4) Madrasah Aliyah/MA (mohon do'a restu dari pembaca)
- 5) Madin Awwaliyah (terrealisir Madin Awwaliyah Badrul Ulum)
- 6) Madin Wustho (terrealisir Madin Wustho Badrul Ulum)
- 7) Madin Ulya (mohon do'a restu dari pembaca)

b. Perkembangan MTs. Badrul Ulum Sidi Gede Welahan Jepara

Tahun Pelajaran pertama 1993/1994 menerima siswa baru 2 kelas, dengan diikuti terbitnya Ijin Operasional dari Departemen Agama Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah tertanggal 14 Oktober 1993 Nomor : Wk/5.c/PP.00.5/2871/93 yang disahkan oleh An. Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam Drs. H. Arbain Mahmud. Atas usaha yang keras dari penyelenggara dan pelaksana pendidikan MTs Badrul Ulum mengikuti akreditasi, akhirnya diterbitkan Piagam Jenjang Akreditasi terdaftar tertanggal 22 Pebruari 1995 Nomor : Wk/5.C/PP.003.1/530/18/95, yang disahkan oleh Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam Drs. H. Arbain Mahmud, atas berkat rahmat Allah SWT satu tahun kemudian memperoleh Piagam Jenjang Akreditasi diakui tertanggal 3 Juli 1996 Nomor : B/Wk/5.c/Pgm/249/1995 yang disahkan oleh Departemen Agama Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah H.D. Sunaryo, SH. sepuluh tahun kemudian MTs Badrul Ulum baru mengikuti akreditasi dan alhamdulillah memperoleh Piagam Akrditasi Madrasah Tsanawiyah sebagai madrasah Terakreditasi B (Baik) dari Departemen Agama Kantor Wilayah Propinsi Jawa Tengah tertanggal 29 April 2005 Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/264.20.21/2005 yang disahkan oleh An. Kepala Bidang Mapenda Islam Drs. H. Abdul Choliq, MT, M.Ag. Enam tahun kemudian mengikuti akretitasi yang

³ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs Badrul Ulum Sidi Gede Welahan Jepara, tanggal 2 Februari 2019.

dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), dan alhamdulillah memperoleh Sertifikat Akreditasi Sekolah Menengah Pertama/Madrasah dengan peringkat Terakreditasi B (Baik) tertanggal 27 Oktober 2011 Nomor : 136/BAP/SM/X/2011 yang disahkan oleh Kepala BAN-SM Propinsi Jawa Tengah Drs. H. Subarjo, MM, dengan ringkas status MTs. Badrul Ulum dapat siswa paparkan sebagai berikut :⁴

- 1) Ijin Operasional tertanggal 14 Oktober 1993 Nomor : Wk/5.c/PP.00.5/2871/93
- 2) Status Terdaftar tertanggal 22 Pebruari 1995 Nomor : Wk/5.C/PP.003.1/530/18/95
- 3) Status Diakui tertanggal 3 Juli 1996 Nomor : B/Wk/5.c/Pgm/249/1995
- 4) Status Terakreditasi B tertanggal 29 April 2005 Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/264.20.21/2005.
- 5) Status Terakreditasi B tertanggal 27 Oktober 2011 Nomor : 136/BAP/SM/X/2011

Alhamdulillah MTs. Badrul Ulum pada tahun 2013 ini mengalami perubahan yang cukup signifikan semakinn solid lebih-lebih setelah MTs. Badrul Ulum dikomando oleh Bapak H. Amad Busthomi bersama Jajaran Pengurus YPI Badrul Ulum seperti : Zhazeri Shiddiq, S.Pd, Shodiqin, S.Ag, S.Pd, H. Markum, H. Suyanto dengan menggerakkan seluruh elemen masyarakat desa Sidigede, tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama (Kyai) desa Sideigede seperti : KH. Maswar, KH. Ahmad Yasin Manshur, KH. Afandi, K. Ahmad Ghozali dan kyai-kyai yang lain Desa Sidigede dengan mempercayakan kepada Sholeh Manshur bersama dewan guru untuk memanag dan mengelola MTs. Badrul Ulum Sidigede. Semoga atas dukungan moral dan do'a restu dari para pembaca, dari hari ke hari tahun ke tahun MTs. Badrul Ulum semakin baik untuk mencetak generasi bangsa yang sholih-sholihah, berakhlak mulia, berprestasi sains dan teknologi, prestasi bahasa dan budaya, prestasi olahraga dan seni. Amiin.⁵

⁴ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs Badrul Ulum Sidi Gede Welahan Jepara, tanggal 2 Februari 2019.

⁵ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs Badrul Ulum Sidi Gede Welahan Jepara, tanggal 2 Februari 2019.

c. Profil MTs. "Badrul Ulum" Sidigede

Nama Madrasah	: MTs. Badrul Ulum
Nama Kepala Madrasah	: Drs. H. SHOLEH
NIP Kepala Madrasah	: -
No. HP Kepala Madrasah	: 085 326 473 111
Alamat Madrasah	: Jl. Sidigede RT 01 RW 01 Welahan Jepara 59464
No. Rekening Madrasah	: 3-068-00354-6
NSM	: 121233200057
NPSN	: 20364295
NPWP Yayasan	: 01 462 774 9 516 000
Status Akreditasi	: Peringkat B
Tahun Akreditasi	: 2011
E-mail	: mtsbusidigede@gmail.com
Website / Blog	: http://mtsbadrululum.blogspot.com
Ijin Operasional	: 1993
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 1980 m ²
Daya Listrik	: 30 Volt, 1300 watt
Jumlah Proyektor	: 10 buah

d. Visi MTs. "Badrul Ulum" Sidigede

Terciptanya sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkualitas, kompetitif serta berpengatahuan luas berfaham ala Ahlulsunah Waljamaah.⁶
Indikator :

- 1) Prestasi dalam bidang Agama

⁶ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs Badrul Ulum Sidi Gede Welahan Jepara, tanggal 2 Februari 2019.

- 2) Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- 4) Bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Berpola hidup sehat jasmani dan rohani
- 6) Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
- 7) Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

e. Misi MTs. “Badrul Ulum” Sidigede

- 1) Memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang bernuansa Islami, dan berkualitas berfaham Ahlussunah Waljamaah.
- 2) Memberikan pembelajaran kitab kuning dalam rangka memperoleh ridho Allah SWT.
- 3) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang membanggakan.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga tercipta kecerdasan intelektual pengetahuan umum, teknologi dan agama.
- 5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen madrasah.

f. Tujuan Satuan Pendidikan Madrasah

Secara khusus tujuan pendidikan di MTs. “Badrul Ulum” Sidigede adalah :⁷

- 1) Mengusahakan peserta didik menerima pelajaran dengan baik agar memperoleh prestasi yang membanggakan;
- 2) Mewujudkan suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan baik dilingkungan madrasah maupun di masyarakat;
- 3) Mewujudkan manajemen madrasah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga madrasah dan instansi terkait.
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler yang maju disegala bidang.
- 5) Menanamkan jiwa dan sikap kedisiplinan pada peserta didik baik di dalam maupun di luar madrasah.

⁷ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs Badrul Ulum Sidi Gede Welahan Jepara, tanggal 2 Februari 2019.

- 6) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, indah, resik dan asri.

g. Motto MTs. “Badrul Ulum” Sidigede

Adapun Motto MTs. “Badrul Ulum” Sidigede :

Aktif, Kreatif, Bersih, Antusias dan Religius (A K B A R).

Indikator :

- 1) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen madrasah terutama para siswa.
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- 4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen madrasah.
- 6) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak.⁸

2. Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Nilai validitas masing – masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai korelasi skor item dengan skor total masing – masing butir pernyataan untuk masing – masing butir adalah

⁸ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs Badrul Ulum Sidi Gede Welahan Jepara, tanggal 2 Februari 2019.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Metode Pembelajaran <i>Guiding Small Discussion</i> (X)	X.1	0,413	0,2500	Valid
	X.2	0,429	0,2500	Valid
	X.3	0,474	0,2500	Valid
	X.4	0,375	0,2500	Valid
	X.5	0,437	0,2500	Valid
	X.6	0,403	0,2500	Valid
	X.7	0,596	0,2500	Valid
	X.8	0,552	0,2500	Valid
	X.9	0,495	0,2500	Valid
	X.10	0,535	0,2500	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n) = n-2 = 62-2 = 60$, maka didapat r tabel sebesar 0,2500. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari r tabel dan nilai r positif. Dengan demikian maka semua item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kemampuan Berfikir Kreatif (Y)	Y.1	0,456	0,2500	Valid
	Y.2	0,605	0,2500	Valid
	Y.3	0,564	0,2500	Valid
	Y.4	0,674	0,2500	Valid
	Y.5	0,483	0,2500	Valid
	Y.6	0,470	0,2500	Valid
	Y.7	0,453	0,2500	Valid
	Y.8	0,536	0,2500	Valid
	Y.9	0,574	0,2500	Valid
	Y.10	0,496	0,2500	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n) = n-2 = 62-2 = 60$, maka didapat r tabel sebesar 0,2500. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari r tabel dan nilai r positif. Dengan demikian maka semua item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya pengukuran suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien $\alpha > 0.60$ maka instrumen dikatakan handal. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficiens	r-Alpha	Keterangan
Metode Pembelajaran <i>Guiding Small Discussion</i> (X)	10 Item	0,679	Reliabel
Kemampuan Berfikir Kreatif (Y)	10 Item	0,728	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen untuk mengukur variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach > 0,60*, dengan demikian semua variabel dapat dikatakan reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas dengan teknik *one sample kolmogorov smirnov test*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

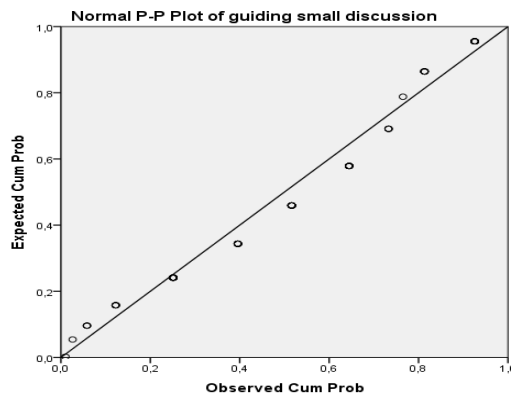
Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Metode Pembelajaran <i>Guiding Small Discussion</i> (X)	0,200	Data terdistribusi normal

Sumber : data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (ρ value) dari *Asymp. Sig.* adalah sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual regresi adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Variabel Metode Pembelajaran *Guiding Small Discussion* (X)



Sumber : data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan grafik *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal

atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Homogenitas

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.⁹ Pengujian homogenitas data instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan alat analisis *Levene Test*, yaitu dengan melihat *based of mean*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Metode Pembelajaran <i>Guiding Small Discussion</i>	0,644	Data terdistribusi homogen

Sumber : data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (p value) dari *levене test* adalah sebesar 0,644 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai varian variabel penelitian mempunyai nilai yang sama sehingga lulus uji homogenitas.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 132.

Tabel 4.6
Uji Linearitas Data
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan berfikir kreatif * guiding small discussion	Between Groups (Combined)		177,768	11	16,161	,861	,582
	Linearity		,238	1	,238	,013	,011
	Deviation from Linearity		177,530	10	17,753	,946	,501
	Within Groups		938,167	50	18,763		
	Total		1115,935	61			

Sumber : data primer yang diolah, 2019.

Dari *output* di atas hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output ANOVA table*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,011, karena signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel metode pembelajaran *guiding small discussion* dan kemampuan berfikir kreatif terdapat hubungan yang linear.

c. Statistik Deskriptif

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah data yang diteliti sebanyak 62 observasi, dalam statistik deskriptif terdapat nilai minimum dan maksimum, nilai mean, serta tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) dari variabel-

variabel yang diteliti. Tabel berikut ini merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian yang meliputi pengaruh metode *guiding small discussion* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VIIIA dan IXB pada mata pelajaran Fiqih di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

Item	Tot al	%	Tot al	%	Tot al	%	Tot al	%	Total	%
	SS		S		N		TS		STS	
X1.1	54	87,1	6	9,7	2	3,2	0	0,0	54	87,1
X1.2	23	37,1	19	30,6	14	22,6	6	9,7	23	37,1
X1.3	31	50,0	13	21,0	16	25,8	2	3,2	31	50,0
X1.4	34	54,8	14	22,6	14	22,6	0	0,0	34	54,8
X1.5	35	56,5	24	38,7	3	4,8	0	0,0	35	56,5
X1.6	56	90,3	3	4,8	3	4,8	0	0,0	56	90,3
X1.7	44	71,0	7	11,3	11	17,7	0	0,0	44	71,0
X1.8	47	75,8	11	17,7	4	6,5	0	0,0	47	75,8
X1.9	35	56,5	7	11,3	20	32,3	0	0,0	35	56,5
X1.10	31	50,0	13	21,0	18	29,0	0	0,0	31	50,0
Y.1	29	46,8	28	45,2	4	6,5	1	1,6	29	46,8
Y.2	41	66,1	11	17,7	10	16,1	0	0,0	41	66,1
Y.3	32	51,6	15	24,2	14	22,6	1	1,6	32	51,6
Y.4	34	54,8	23	37,1	5	8,1	0	0,0	34	54,8

Y.5	48	77, 4	10	16, 1	3	4,8	1	1,6	48	77, 4
Y.6	29	46, 8	23	37, 1	9	14, 5	1	1,6	29	46, 8
Y.7	51	82, 3	9	14, 5	1	1,6	1	1,6	51	82, 3
Y.8	39	62, 9	11	17, 7	8	12, 9	4	6,5	39	62, 9
Y.9	38	61, 3	11	17, 7	13	21, 0	0	0,0	38	61, 3
Y.10	34	54, 8	16	25, 8	11	17, 7	1	1,6	34	54, 8

Sumber data : Data primer yang diolah, 2019.

1) Metode Pembelajaran *Guiding Small Discussion* (X)

Dari hasil penelitian pada **pertanyaan pertama** mengenai metode pembelajaran *guiding small discussion* (X), yaitu guru fiqh saat mengajar selalu memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemikiran siswa, responden menjawab sangat setuju sebanyak (87,1%), setuju (9,7%), netral (3,2%), tidak setuju (0,0%), dan sangat tidak setuju (87,1%). Pada **pernyataan kedua** yaitu guru mengatur pembagian kelompok, memilih pimpinan diskusi, mengatur tempat duduk siswa agar siswa merasa nyaman dalam belajar, responden menjawab sangat setuju sebanyak (37,1%), setuju (30,6%), netral (22,6%), tidak setuju (9,7%), dan sangat tidak setuju (37,1%). Pada **pernyataan ketiga** yaitu guru menyampaikan materi dengan diskusi terbuka didepan kelas siswa dapat memahami penjelasan yang disampaikan guru, responden menjawab sangat setuju sebanyak (50,0%), setuju (21,0%), netral (25,8%), tidak setuju (3,2%), dan sangat tidak setuju (50,0%). Pada **pernyataan keempat** yaitu dalam mengajar fiqh guru menggunakan kalimat dan metode yang siswa tidak mengerti, responden menjawab sangat setuju sebanyak (54,8%), setuju (22,6%), netral (22,6%), tidak setuju (0,0%), dan sangat tidak setuju (54,8%). Pada **pernyataan kelima** yaitu guru mempersilahkan siswa untuk belajar bertukar pendapat dengan teman agar lebih menyenangkan daripada hanya mendengarkan guru didepan, responden menjawab sangat

setuju sebanyak (56,5%), setuju (38,7%), netral (4,8%), tidak setuju (0,0%), dan sangat tidak setuju (56,5%). Pada **pernyataan keenam** yaitu guru menyampaikan materi tidak hanya melalui LKS saja, responden menjawab sangat setuju sebanyak (90,3%), setuju (4,8%), netral (4,8%), tidak setuju (0,0%), dan sangat tidak setuju (90,3%). Pada **pernyataan ketujuh** yaitu guru membimbing siswa untuk menyelesaikan sebuah masalah dalam pelajaran Fiqih, responden menjawab sangat setuju sebanyak (71,0%), setuju (11,3%), netral (17,7%), tidak setuju (0,0%), dan sangat tidak setuju (71,0%). Pada **pernyataan kedelapan** yaitu selama diskusi berlangsung guru mengamati apakah diskusi berjalan sebagaimana yang diharapkan, responden menjawab sangat setuju sebanyak (75,8%), setuju (17,7%), netral (6,5%), tidak setuju (0,0%), dan sangat tidak setuju (75,8%). Pada **pernyataan kesembilan** yaitu guru menarik kesimpulan dari keseluruhan pendapat masing-masing siswa, responden menjawab sangat setuju sebanyak (56,5%), setuju (11,3%), netral (32,3%), tidak setuju (0,0%), dan sangat tidak setuju (56,5%). Pada **pernyataan kesepuluh** yaitu guru mengajari siswa menemukan gagasan yang baru setelah membaca dan mendengarkan materi yang disampaikan guru, responden menjawab sangat setuju sebanyak (50,0%), setuju (21,0%), netral (29,0%), tidak setuju (0,0%), dan sangat tidak setuju (50,0%).

2) Kemampuan Berfikir Kreatif (Y)

Dari hasil penelitian pada **pertanyaan pertama** mengenai kemampuan berfikir kreatif (Y), yaitu jika guru fiqih memberi soal, siswa dapat menduga dengan cepat kemungkinan jawabannya, responden menjawab sangat setuju sebanyak (46,8%), setuju (45,2%), netral (6,5%), tidak setuju (1,6%), dan sangat tidak setuju (46,8%). Pada **pernyataan kedua** yaitu bila guru fiqih memberikan gambar, cerita atau masalah, siswa dapat memberikan penafsiran yang beragam terhadap soal gambar, cerita atau masalah tersebut, responden menjawab sangat setuju sebanyak (66,1%), setuju (17,7%), netral (16,1%), tidak setuju (0,0%), dan sangat tidak setuju (66,1%). Pada **pernyataan ketiga** yaitu bagi siswa belajar bertukar pendapat dengan teman lebih menyenangkan daripada hanya mendengarkan guru didepan, responden menjawab sangat setuju sebanyak (51,6%), setuju (24,2%),

netral (22,6%), tidak setuju (1,6%), dan sangat tidak setuju (51,6%). Pada **pernyataan keempat** yaitu jika diberi soal guru, siswa dapat memikirkan jawaban cara yang berbeda untuk menyelesaikan soal tersebut, responden menjawab sangat setuju sebanyak (54,8%), setuju (37,1%), netral (8,1%), tidak setuju (0,0%), dan sangat tidak setuju (54,8%). Pada **pernyataan kelima** yaitu siswa menyelesaikan tugas PR fiqh dengan belajar kelompok bersama teman-teman siswa, responden menjawab sangat setuju sebanyak (77,4%), setuju (16,1%), netral (4,8%), tidak setuju (1,6%), dan sangat tidak setuju (77,4%). Pada **pernyataan keenam** yaitu jika ada PR fiqh, siswa langsung mencari buku-buku kumpulan soal-soal untuk mengerjakannya, responden menjawab sangat setuju sebanyak (46,8%), setuju (37,1%), netral (14,5%), tidak setuju (1,6%), dan sangat tidak setuju (46,8%). Pada **pernyataan ketujuh** yaitu bagi siswa saat kesulitan mengerjakan soal fiqh, maka diskusi dengan teman dapat lebih mudah mengerjakannya, responden menjawab sangat setuju sebanyak (82,3%), setuju (14,5%), netral (1,6%), tidak setuju (1,6%), dan sangat tidak setuju (82,3%). Pada **pernyataan kedelapan** yaitu untuk menghafal dalil dan teori fiqh siswa membuat ringkasan tertentu yang mudah siswa ingat, responden menjawab sangat setuju sebanyak (62,9%), setuju (17,7%), netral (12,9%), tidak setuju (6,5%), dan sangat tidak setuju (62,9%). Pada **pernyataan kesembilan** yaitu siswa merasa mudah saat menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan guru, responden menjawab sangat setuju sebanyak (61,3%), setuju (17,7%), netral (21,0%), tidak setuju (0,0%), dan sangat tidak setuju (61,3%). Pada **pernyataan kesepuluh** yaitu jika ada soal fiqh yang sulit siswa kerjakan, siswa kembali mempelajari materi pelajaran yang sehubungan dengan soal tersebut, responden menjawab sangat setuju sebanyak (54,8%), setuju (25,8%), netral (17,7%), tidak setuju (1,6%), dan sangat tidak setuju (54,8%).

Selanjutnya akan dibahas mengenai analisis berdasarkan persepsi responden terhadap variabel metode pembelajaran *guiding small discussion* (X), kemampuan berfikir kreatif (Y), dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur dan SPSS sebagai alat, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Variabel Metode Pembelajaran *Guiding Small Discussion* (X)

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel metode pembelajaran *guiding small discussion* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Tanggapan Responden terhadap Metode Pembelajaran *Guiding Small Discussion* (X)

Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	1.00-1.74	Tidak baik	0	0%
2	1.75-2.49	Cukup baik	0	0%
3	2.50-3.24	Baik	21	33,87%
4	3.25-5.00	Sangat baik	41	66,13%
Jumlah			62	100%

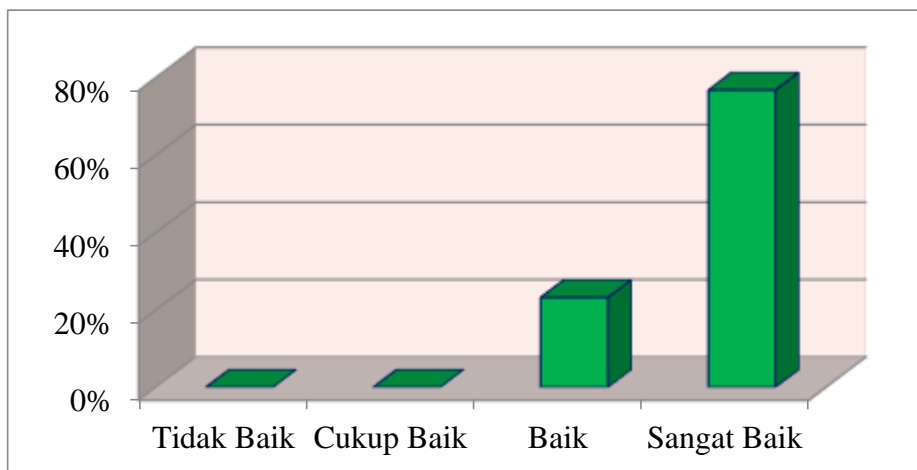
Sumber : data primer yang diolah, 2019.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa metode *Guiding Small Discussion* adalah suatu strategi pembelajaran kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melakukan diskusi dengan melibatkan antar peserta didik. Metode pembelajaran *guiding small discussion* ditunjukkan dengan beberapa indikator antara lain guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan mengenai cara-cara pemecahannya; guru mengatur pembagian kelompok, memilih pimpinan diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan dan peralatan pendukung; menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; selama diskusi berlangsung guru mengamati apakah diskusi berjalan sebagaimana yang diharapkan; membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai hasil diskusi; *me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.¹⁰ Dengan nilai sangat baik sebesar 66,13%, jika dilihat menggunakan diagram batang akan terlihat sebagai berikut :

¹⁰ Moh. Sholeh, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 153-154.

Gambar 4.2

Hasil Tanggapan Responden terhadap Metode Pembelajaran *Guiding Small Discussion* (X)



Sumber : data primer yang diolah, 2019.

2) Variabel Kemampuan Berfikir Kreatif (Y)

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel kemampuan berfikir kreatif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Tanggapan Responden terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif (Y)

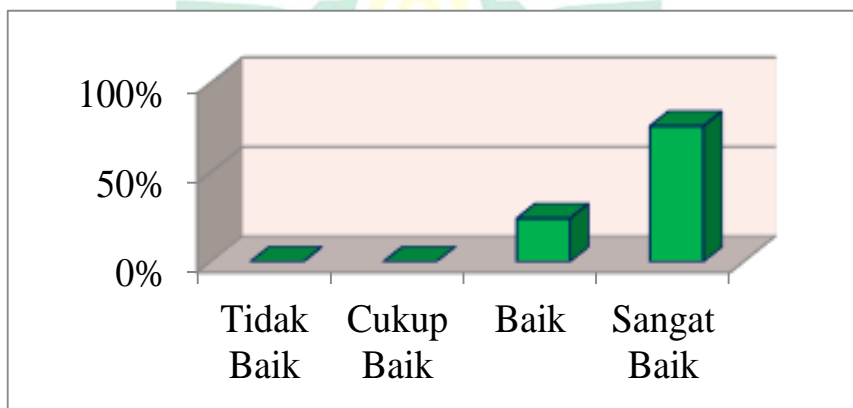
Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	1.00-1.74	Tidak baik	0	0%
2	1.75-2.49	Cukup baik	0	0%
3	2.50-3.24	Baik	15	24,19%
4	3.25-4.75	Sangat baik	47	75,81%
Jumlah			62	100%

Sumber : data primer yang diolah, 2019.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa berfikir kreatif adalah berfikir tingkat tinggi yang mencerdaskan yang harus dibangun dan dikembangkan oleh para guru kepada peserta

didiknya.¹¹ Kemampuan berfikir kreatif ditunjukkan dengan beberapa indikator antara lain mampu menemukan ide untuk membuat sesuatu; mampu menemukan bahan yang akan digunakan dalam membuat sesuatu; mampu menghasilkan sesuatu; siswa aktif dalam menemukan pemahaman dan pengertian suatu tujuan; terampil membangun individu yang demokratis.¹² Dengan nilai persepsi sangat baik sebesar 75,81%, jika dilihat menggunakan diagram batang akan terlihat sebagai berikut :

Gambar 4.3
Hasil Tanggapan Responden terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif (Y)



Sumber : data primer yang diolah, 2019.

d. Koefisien Korelasi *Product Moment*

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah kemampuan berfikir kreatif, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah metode pembelajaran *guiding small discussion*. Hasil analisis korelasi dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

¹¹ Alpiyanto, dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani* (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), 239.

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan Cet. Ke-VIII* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 162.

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Korelasi *Product Moment*
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 ^a	,511	,516	4,31219

a. Predictors: (Constant), *guiding small discussion*

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom *Pearson Correlation*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,715$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas metode pembelajaran *guiding small discussion*, memiliki hubungan terhadap variabel terikat kemampuan berfikir kreatif (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang cukup tinggi.

e. Uji t

Pada tahap ini merupakan jawaban mengenai benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Hal tersebut dilakukan berdasarkan analisis uji hipotesis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Setelah mengetahui hasil analisis uji hipotesis mengenai pengaruh metode *guiding small discussion* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VIIIA dan IXB pada mata pelajaran Fiqih di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35,676	5,722		6,235	,000
guiding small discussion	,019	,166	,015	4,113	,010

a. Dependent Variable: kemampuan berfikir kreatif

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 62-1-1 = 60$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00030$. Hasil perhitungan pada kolom t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,113. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4,113 > 2,00030$), seperti terlihat pada tabel 4.17. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh metode Pembelajaran *guiding small discussion* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VIIIA dan IXB pada mata pelajaran Fiqih di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019, **sehingga hipotesis diterima**. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,010.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Metode Pembelajaran *Guiding Small Discussion* terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas VIIIA dan IXB pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Terdapat pengaruh metode Pembelajaran *guiding small discussion* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VIIIA dan IXB pada mata pelajaran Fiqih di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019, berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,113 > 2,00030$), sehingga strategi pembelajaran kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melakukan diskusi dengan melibatkan antar

peserta didik terbukti mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom *Pearson Correlation*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,715$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas metode pembelajaran *guiding small discussion*, memiliki hubungan terhadap variabel terikat kemampuan berfikir kreatif (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang cukup tinggi.

Langkah-langkah untuk mewujudkan berfikir kreatif pada peserta didik adalah mengajarkan anak menggunakan proses-proses berfikir yang benar, mengembangkan strategi-strategi pemecahan masalah, meningkatkan gambaran mental mereka, memperluas landasan pengetahuan mereka, dan memotivasi anak untuk menggunakan keterampilan-keterampilan berfikir yang baru saja dipelajari.¹³

Tujuan berfikir kreatif adalah melatih melihat dari sudut pandang yang berbeda. Melatih menghasilkan gagasan baru. Melatih berfikir tingkat tinggi. Melatih penciptaan nilai, inovasi, pemikiran konstruktif dan produktif. Melatih berfikir diluar hal yang biasa.¹⁴

Kreativitas berfikir merupakan nikmat yang dianugerahkan Allah SWT dalam bentuk akal tindakan untuk mendobrak permanensi taqlid, rutinitas, dan kurang menariknya sesuatu hal. Dengan kreativitas penciptaan hal-hal baru menuju perbaikan dan perkembangan kelangkah yang lebih maju, karena di setiap diri manusia terdapat kekuatan yang tercipta untuk mendorong manusia tersebut kearah keberhasilan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Muhfahroyin yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan strategi TPSS memberikan kontribusi yang positif pada kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter mahasiswa yang ditunjukkan dengan aktivitas belajar selama pembelajaran

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan* Cet. Ke-VIII (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 162.

¹⁴ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), 91.

berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaannya adalah penelitian ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Perbedaan dengan penelitian ini penerapan diskusi kelompok diterapkan pada peserta didik tingkat Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengembangan karakter melalui *Think Pair Square Share* (TPSS), sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan penerapan metode pembelajaran *guiding small discussion* pada peserta didik tingkat MTs.¹⁵

2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Guiding Small Discussion* Siswa Kelas VIIIA dan IXB pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *guiding small discussion* siswa kelas VIIIA dan IXB pada mata pelajaran Fiqih di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 berlangsung dengan baik, sesuai dengan tabulasi jawaban responden yang masuk dalam kategori sangat baik dengan skor 66,13%. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melakukan diskusi dengan melibatkan antar peserta didik berlangsung dengan lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 87,1% responden sangat setuju bahwa guru fiqih saat mengajar selalu memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemikiran siswa, sebanyak 37,1% responden sangat setuju bahwa guru mengatur pembagian kelompok, memilih pimpinan diskusi, mengatur tempat duduk siswa agar siswa merasa nyaman dalam belajar, sebanyak 50,0% responden sangat setuju bahwa guru menyampaikan materi dengan diskusi terbuka didepan kelas siswa dapat memahami penjelasan yang disampaikan guru, sebanyak 54,8% responden sangat setuju bahwa dalam mengajar fiqih guru menggunakan kalimat dan metode yang siswa tidak mengerti, sebanyak 56,5% responden sangat setuju bahwa guru mempersilahkan siswa untuk belajar bertukar pendapat dengan teman agar lebih menyenangkan daripada hanya mendengarkan guru didepan.

¹⁵Muhfahroyin, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pengembangan Karakter melalui *Think Pair Square Share* (TPSS) dalam *Lesson Study*", *Jurnal yang dipublikasikan*, Universitas Muhammadiyah Metro (2010): 4.

Kemudian sebanyak 90,3% responden sangat setuju bahwa guru menyampaikan materi tidak hanya melalui LKS saja, sebanyak 71,0% responden sangat setuju bahwa guru membimbing siswa untuk menyelesaikan sebuah masalah dalam pelajaran Fiqih, sebanyak 75,8% responden sangat setuju bahwa selama diskusi berlangsung guru mengamati apakah diskusi berjalan sebagaimana yang diharapkan, sebanyak 56,5% responden sangat setuju bahwa guru menarik kesimpulan dari keseluruhan pendapat masing-masing siswa, sebanyak 50,0% responden sangat setuju bahwa guru mengajari siswa menemukan gagasan yang baru setelah membaca dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Guiding Small Discussion merupakan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Membimbing diskusi kelompok berarti suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman mengambil keputusan. Drs. Muhammad Uzair Usman mengatakan bahwa diskusi kelompok kecil adalah peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pembinaan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, dilaksanakan dalam suasana terbuka. Diskusi ini harus ada dalam proses pembelajaran. Tidak semua guru yang mampu melakukan diskusi dalam proses pembelajaran, justru itu perlu latihan.¹⁶

3. Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas VIIIA dan IXB pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VIIIA dan IXB pada mata pelajaran Fiqih di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 telah meningkat dengan baik, sesuai dengan tabulasi jawaban responden yang masuk dalam kategori sangat baik dengan skor 75,81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yaitu kemampuan berpikir dengan keaslian, elaborasi, kelenturan dan kefasihan. Karakteristik pemikiran kreatif yaitu orisinalitas, elaborasi, kelancaran dan kelenturan.

¹⁶Zainal Asri, *Micro Teaching* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 79.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 46,8% responden sangat setuju bahwa jika guru fiqih memberi soal, siswa dapat menduga dengan cepat kemungkinan jawabannya. Sebanyak 66,1% responden sangat setuju bahwa Bila guru fiqih memberikan gambar, cerita atau masalah, siswa dapat memberikan penafsiran yang beragam terhadap soal gambar, cerita atau masalah tersebut, sebanyak 51,6% responden sangat setuju bahwa Bagi siswa belajar bertukar pendapat dengan teman lebih menyenangkan daripada hanya mendengarkan guru didepan, sebanyak 54,8% responden sangat setuju bahwa Jika diberi soal guru, siswa dapat memikirkan jawaban cara yang berbeda untuk menyelesaikan soal tersebut, sebanyak 77,4% responden sangat setuju bahwa Saya menyelesaikan tugas PR fiqih dengan belajar kelompok bersama teman-teman siswa.

Kemudian sebanyak 46,8% responden sangat setuju bahwa Jika ada PR fiqih, siswa langsung mencari buku-buku kumpulan soal-soal untuk mengerjakannya, sebanyak 82,3% responden sangat setuju bahwa Bagi siswa saat kesulitan mengerjakan soal fiqih, maka diskusi dengan teman dapat lebih mudah mengerjakannya, sebanyak 62,9% responden sangat setuju bahwa Untuk menghafal dalil dan teori fiqih siswa membuat ringkasan tertentu yang mudah siswa ingat, sebanyak 61,3% responden sangat setuju bahwa Saya merasa mudah saat menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan guru, sebanyak 54,8% responden sangat setuju bahwa Jika ada soal fiqih yang sulit siswa kerjakan, siswa kembali mempelajari materi pelajaran yang sehubungan dengan soal tersebut.

Berpikir kreatif merupakan salah satu tahapan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat, dan manusia selalu dihadapkan pada permasalahan sehingga diperlukan kreativitas untuk memecahkan permasalahan tersebut. Paradigma pendidikan harus dilandasi sistem pembelajaran yang mengajarkan berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kritis merupakan penilaian kritis terhadap kebenaran fenomena, sedangkan berpikir kreatif berkaitan dengan kemampuan untuk memaknai fenomena.¹⁷

¹⁷ Fathur. Rohim, dkk, "Penerapan Model *Discovery* Terbimbing pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif", *UNNES Physics Education Journal*, Vol.1 No.1 (2012):2.

Berfikir kreatif adalah berfikir tingkat tinggi yang mencerdaskan yang harus dibangun dan dikembangkan oleh para guru kepada peserta didiknya.¹⁸ Oleh karena itu pengembangan kemampuan berfikir kreatif adalah kemampuan atau keterampilan berfikir tinggi untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki individu dan mengatasi kebutuhan kelangsungan hidup dan kemuliaannya.¹⁹ Kemampuan berpikir perlu dikembangkan sejak dini, karena diharapkan dapat menjadi bekal dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan sehari - hari. Kemampuan berpikir juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu agar siswa mampu memecahkan masalah taraf tinggi.²⁰



¹⁸ Alpiyanto, dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani* (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), 239.

¹⁹ Musthofa Rembang, *Pendidikan Transformatif* (Sleman Yogyakarta: Teras, 2010), 154.

²⁰ Fathur. Rohim, dkk, "Penerapan Model *Discovery* Terbimbing pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif", *UNNES Physics Education Journal*, Vol.1 No.1 (2012):2.